

PENGARUH GCG TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019

Ida Ayu Rai Gangga Dewi¹

Ni Luh Gde Novitasari²

Ni Luh Putu Sandrya Dewi³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

idayugangga@gmail.com

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of corporate responsibility to make a long-term contribution to the environment in society to be able to create a better environment. Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of concern for a business towards the environment, both in the environment in business activities and outside of business activities, for example the safety of workers, and handling of waste generated so as not to disturb the surrounding community. This study aims to test and obtain empirical evidence of the effect of good corporate governance on the corporate social responsibility of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research is manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2019. The sample in this study were 58 manufacturing companies which were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple regression. The results showed that board size and concentrated ownership had a positive effect on the disclosure of corporate social responsibility. Meanwhile, the independent board of commissioners, managerial ownership and institutional ownership do not affect the disclosure of corporate social responsibility. Further research is expected to develop and multiply the variations of the independent variables used in future studies which aim to expand the factors that are more influential on Corporate Social Responsibility, such as foreign ownership structure, company size and profitability.

Keywords: *corporate social responsibility, good corporate governance*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu bentuk tanggungjawab perusahaan memberikan kontribusi jangka panjang terhadap lingkungan di masyarakat untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik lagi. Perusahaan yang secara konsisten menjalankan program Corporate Social Responsibility (CSR) akan memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan lingkungan perusahaan yang nantinya memperoleh nilai positif dimata publik atau masyarakat sekitar dan tentu akan mempengaruhi keberlangsungan usaha di masa depan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk kepedulian suatu usaha terhadap lingkungan, baik lingkungan di dalam kegiatan usaha maupun di luar kegiatan usaha, misalnya keselamatan para pekerja, penanganan limbah yang dihasilkan sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitar. Masyarakat yang ada di lingkungan usaha akan merespon sesuai dengan yang dilakukan oleh kegiatan usaha perusahaan. Perusahaan yang selama ini di pandang hanya mementingkan keuntungan saja, tetapi dengan adanya Corporate Social Responsibility (CSR) membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan laba atau keuntungan saja tetapi juga peduli terhadap lingkungan. Dewan komisaris bertugas mengawasi dan memberikan saran-saran kepada direksi dalam mengelola perusahaan. Menurut Dewi (2019), semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka pengawasan yang di lakukan akan semakin

efektif. Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi, yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan saran-saran kepada direksi untuk mengelola perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi, dkk. (2018) dan Husna, dkk. (2017) bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan *Good Corporate Governace* (GCG) sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut Parkoso (2019), berdasarkan teori *stakeholder*, dewan komisaris merupakan mekanisme akuntabilitas yang memainkan peran penting dalam memastikan bahwa perusahaan memenuhi kepentingan *stakeholder*, tidak hanya kepentingan *stakeholders*.

Hubungan antara *agent* dan *principal* tidak hanya berfokus pada keuntungan internal perusahaan tetapi juga bertanggung jawab atas kepentingan sekitar dengan melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham institusional maka semakin besar pengawasan yang bisa dilakukan oleh investor institusional dan hal tersebut akan mendorong bagi perusahaan untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Endiana (2019), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Husna, dkk. (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Memaksimalkan struktur kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil. Hal ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Putri, dkk. (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berbeda halnya dengan penelitian Sumilat, dkk.(2018), bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Susanto, dkk. (2017) menyatakan bahwa kepemilikan konsentrasi adalah suatu keadaan di mana sebagian besar saham di miliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki kepemilikan jumlah saham yang lebih dominan di bandingkan pemegang saham lainnya sehingga kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).Mutmainah, dkk.(2009) menyatakan bawah adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti lebih lanjut karena mengingat masih terjadi inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penerapan kepedulian yang selama ini dianggap benar ternyata mengakibatkan kurangnya kesadaran teradap pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem yang menyebabkan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia yang di akibatkan oleh akitivitas operasional perusahaan mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air hingga perubahan iklim. Oleh karena itu penelitian lanjutan ini di lakukan guna mengetahui ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan terkonsentrasi terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur dikarenakan dalam proses produksinya dekat dengan masalah pencemaran lingkungan dan keselamatan pekerja serta kesehatan dan keselamatan konsumen terkait mutu dan kualitas dari produk yang dipasarkan. Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ingin melakukan peneliti dengan judul: “Pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2017-2019”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori ini menjelaskan hubungan keagenan antara dua pihak *agent* (manajer) dan *principal* (pemegang saham). Adanya perbedaan kepentingan antara dua pihak dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik ini terjadi karena kemungkinan *agent* menyalahgunakan kepercayaan *principal* demi keuntungan diri sendiri. Masalah hubungan keagenan ini timbul karena adanya kesenjangan informasi antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Menurut Parkoso (2019), hubungan agensi terjadi ketika pemilik perusahaan mengontrak agen atau mempekerjakan manajer untuk mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan dan memberikan jasanya. Hubungan antara pemilik dan agen sering menimbulkan konflik. Badan konflik atau perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat dikurangi dengan menerapkan tata kelola perusahaan sebagai mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Teori Stakeholders

Sari, dkk.(2017) menemukan bahwa teori stakeholder juga menjelaskan bahwa perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan stakeholdernya, terutama stakeholder yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility*(CSR), yang diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan pencapaian pembangunan berkelanjutan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa hal yang melandasi *legitimacy theory* adalah kontrak sosial dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Sari, dkk. (2017) menyatakan kesesuaian dengan pendapat Guthrie dan Parker, *legitimacy theory* adalah organisasi yang mendasarkan operasi bisnisnya pada lingkungan sosial perusahaan melalui kontrak sosial yang disetujui dan berbagai keinginan masyarakat sebagai bentuk penghargaan atas persetujuan organisasi dan keberlanjutan perusahaan. Menurut Chen (2019), dengan teori ini, perusahaan harus memperhatikan kepentingan dari berbagai pihak, bukan hanya dari pihak perusahaan saja. Semakin banyak perusahaan melakukan kegiatan sosial yang memberikan dampak positif dari pihak lain akan membuat manfaat dan kemajuan tersendiri bagi pihak perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Ukuran dewan komisaris merupakan sejumlah pengawas dalam perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi, serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG).

Dewi, dkk.(2018) menjelaskan ukuran dewan komisaris berkaitan dengan teori keagenan dengan melaporkan laporan keuangan yang lebih lengkap maka manajemen dapat mengurangi masalah keagenan yang rawan muncul dalam hubungan manajer pemegang saham. Perusahaan yang bertanggung jawab sosial akan memiliki lebih banyak anggota komisaris independen dari pada perusahaan yang tidak melakukan tanggung jawab sosial. Jadi, semakin besar ukuran komisaris independen dalam perusahaan, semakin besar pula pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

H₁: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Susanto, dkk. (2017) menyatakan bahwa komisaris independen (*Board Independent*) merupakan anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham. Noviani, dkk. (2017) menemukan bahwa dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para *stakeholders*-nya dengan tujuan dapat menghasilkan citra yang baik dihadapan masyarakat.

H₂: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kepemilikan manajerial dapat menyetarakan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki, pihak manajemen akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan. Dengan kata lain, semakin besar persentase kepemilikan, diharapkan manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan tanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham sehingga manajer tidak hanya mengambil tindakan yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba tetapi juga mengoptimalkan aktivitas investasi. Menurut Hanif (2019), struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada akhir tahun. Kepemilikan manajerial dianggap dapat mengurangi terjadinya *agency cost* dalam perusahaan, sebab manajer juga akan memperhatikan kepentingan para *shareholder* tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk menghasilkan laba.

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kepemilikan institusional akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga tercapainya peningkatan kinerja yang ditandai juga dengan harapan perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidup jangka waktu yang tidak ditentukan. Menurut Hanif (2019), struktur kepemilikan institusional ini dianggap mampu memonitoring manajemen, karena semakin besar kepemilikan institusi yang dimiliki maka akan semakin besar pula pengaruh yang diberikan kepada manajemen, sehingga struktur kepemilikan ini dapat digunakan untuk menekan perusahaan salah satunya dalam melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan.

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Struktur kepemilikan dapat dibedakan menjadi dua, kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan menyebar. Konsentrasi kepemilikan adalah suatu keadaan dimana sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki kepemilikan jumlah saham yang lebih dominan dibandingkan pemegang saham lainnya. Berbeda dengan struktur kepemilikan menyebar, dimana kepemilikan saham menyebar secara relatif merata ke publik, tidak ada yang memiliki saham lebih dominan di bandingkan dengan yang lain. Susanto, dkk. (2017) menemukan bahwa dimana sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki kepemilikan jumlah saham yang lebih dominan dibandingkan pemegang saham lainnya sehingga kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

H₅: Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah, perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang ada terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 – 2019 yaitu sebanyak 70 perusahaan. Selain itu, teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini dimana pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga di harapkan dapat menjawab permasalahan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 58 perusahaan dan total observasi sampel selama 3 tahun periode menjadi 174 sampel. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	21,380	3,853		5,550	0,000		
1 UDK	0,505	0,224	0,168	2,253	0,026	0,976	1,024
DKI	-0,182	8,8853	-0,002	-0,021	0,984	0,899	1,112
KM	1,469	0,932	0,124	1,577	0,117	0,884	1,131
KI	3,117	3,864	0,063	0,807	0,421	0,888	1,126
KT	3,702	1,552	0,187	2,386	0,018	0,892	1,122

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel, rumus regresi linear berganda untuk variabel penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$CSRDI = \alpha + \beta_1UDK + \beta_2DKI + \beta_3KM + \beta_4KI + \beta_5KT + e$$

$$CSRDI = 21,380 + 0,505UDK - 0,182DKI + 1,469KM + 3,117KI + 3,702KT + e$$

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

Hipotesis yang pertama (H₁) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang ada terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Ukuran Dewan Komisaris, maka semakin meningkat juga tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₁ dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Hipotesis yang kedua (H₂) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Dewan Komisaris Independen, tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₂ dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hipotesis yang ketiga (H₃) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Kepemilikan Manajerial, tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₃ dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hipotesis yang keempat (H₄) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Kepemilikan Institusional, tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₄ dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hipotesis yang kelima (H₅) menyatakan bahwa Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang ada terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Kepemilikan Terkonsentrasi, maka semakin meningkat juga tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₅ dalam penelitian ini diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Ukuran dewan komisaris (UDK) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dewan komisaris independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Kepemilikan terkonsentrasi (KT) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan lokasi penelitian yang berbeda agar mendapat fenomena dan temuan baru dan bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan dan memperbanyak variasi-variasi variabel bebas yang digunakan dalam penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk memperluas faktor-faktor yang lebih berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* seperti struktur kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 228-249.
- Chen, 2019. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi* 10 (2):141.
- Dewi, Muslih. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2014). *Jurnal Akuntansi*. Vol.19, No.2. ISSN 1693-0614.
- Dewi. 2019. Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan *Size* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Endiana, I. D. M. (2019). Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 92-100.
- Husna, Uzaimi., dan Trisna. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi*. Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH). Tanjungpinang, Kepulauan Riau.
- Hanif., 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2017. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Kompas. com. 2019. kasus kerusakan lingkungan yang diduga terjadi di tambang gunung batok. Polisi tutup operasi perusahaan. Maluku. (Tidak ada HM atau GB).
- Mulia, dan Mutmainah. 2009. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1, No. 3.
- Mongabay. 2019. Situs berita lingkungan. Kalimantan Timur. (Tidak ada HM atau GB).
- News.detik.com. 2019. Kasus pencemaran lingkungan. Karawang. (Tidak ada HM atau GB).
- Nasional.republika.co.id. 2019. Kasus pencemaran udara. DKI Jakarta. (Tidak ada HM atau GB).
- Noviani, Yuniarta., dan Wahyuni. 2017. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Komposisi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 8, No. 2.
- Purwanty, Yuliandari, dan Triyanto. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan

- Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *eProceedings of Management*. Vol 4, No.3. ISSN : 2355-9357.
- Parkoso. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan *Leverage* Terhadap *CSR Disclosure* Pada Perusahaan LQ-45. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Putri, dan Gunawan. 2019. Analisis Pengaruh Karakteristik Pengaruh, Ukuran Dewan Komisaris, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Perusahaan Property dan Real Estate. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa Tengah.
- Susanto, Joshua. 2017. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 2. No 4. ISSN: 2548-5024.
- Sari, Munthe., dan Ratih. 2017. Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Riau.
- Sumilat, Destriana. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 19. No 1a. ISSN: 1410-9875.
- Sundari, Handayani. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *Jurnal Analisis Akuntansi*. Vol 3. No 1. ISSN: 2548-9283.
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 94-103.
- Ulpah, Malisan, dan Kusumawardani. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengaruh Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*. Vol 3. No 4.
- Yuniasih,. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index*). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa Tengah.

